

Pengembangan Buku Panduan Humas Sekolah untuk Pengelolaan Humas di MTs Manba'ul Huda

**Dhea Anisa Nur Zasiah¹, Tiara Putri Rahima², Chintya Awaliyah Pawestri, Vina Alvinia Septa
Dinusastra⁴, Rosmala Dewi⁵, Asih Handayanti⁶**

¹ Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno-Hatta No.530, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
² MTs Manba'ul Huda

Jl. Cijawura Girang IV No.16, Sekejati, Kecamatan Buah batu Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
email: dheaanisanurzasiah@gmail.com

Submit : 07-10-2024 | Revisi : 10-10-2024 | Terima : 15-11-2024 | Publikasi: 18-12-2024

Abstrak

MTs Manba'ul Huda menghadapi tantangan dalam pengelolaan kehumasan akibat ketiadaan panduan resmi dan kurangnya struktur organisasi yang jelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penyusunan buku panduan humas yang aplikatif serta pelaksanaan sesi berbagi (sharing session) bersama koordinator humas MTs Manba'ul Huda. Program ini menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat yang mencakup tahapan observasi lapangan, penyusunan panduan, dan pelaksanaan sharing session. Observasi dilakukan untuk mengenali kebutuhan riil yang dihadapi pihak sekolah dalam pengelolaan humas. Buku panduan disusun dengan merujuk pada hasil observasi serta teori-teori kehumasan yang menekankan pentingnya komunikasi strategis, hubungan yang harmonis dengan publik, serta pembentukan citra positif lembaga. Sharing session dimaksudkan untuk memperkenalkan buku panduan kepada para pemangku kepentingan serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai praktik kehumasan yang efektif. Hasil dari program ini adalah tersusunnya dan terdistribusikannya buku panduan humas kepada koordinator humas sekolah. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, membangun kesadaran akan pentingnya fungsi humas, serta memberikan arahan untuk keberlanjutan program kehumasan di MTs Manba'ul Huda.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Panduan, Humas Sekolah, Pengelolaan Humas.

Abstracts

MTs Manba'ul Huda faced challenges in public relations management due to the absence of an official guideline and the lack of a clear organizational structure. To address these issues, a community service program was implemented focusing on the development of a practical public relations (PR) handbook and the organization of a sharing session with the PR coordinator of MTs Manba'ul Huda. This program adopted a community service approach, consisting of field observations, handbook development, and the implementation of a sharing session. The observation phase aimed to identify the real needs of the school in managing its PR activities. The handbook was developed based on the findings from the observations and grounded in PR theories that emphasize the importance of strategic communication, building positive relationships with the public, and creating a strong institutional image. The sharing session was intended to introduce the handbook to stakeholders and enhance their understanding of effective PR practices. As a result of this program, a comprehensive PR handbook was successfully developed and distributed to the school's PR coordinator. Overall, the program contributed to improving communication effectiveness, raising awareness of the importance of public relations, and offering recommendations for the sustainability of PR initiatives at MTs Manba'ul Huda.

Keywords: Guidebook Development, School Public Relations, Public Relations Management.



1. Pendahuluan

Dalam lanskap pendidikan kontemporer, fungsi hubungan masyarakat (humas) telah berkembang menjadi peran strategis dalam membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara institusi pendidikan dengan publik. Keberhasilan sebuah institusi pendidikan, khususnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan visi-misi yang telah ditetapkan, sangat bergantung pada efektivitas komunikasi dan relasi yang terbangun dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Efektivitas pengelolaan humas merupakan faktor krusial keberhasilan institusi pendidikan dalam mencapai visi dan misinya. Namun, keberadaan buku panduan humas yang sistematis masih menjadi tantangan bagi banyak lembaga, termasuk MTs Manba'ul Huda. Nasution (2020) menggarisbawahi peran humas pendidikan sebagai pembentuk citra positif sekolah dan mediator yang menghubungkan kepentingan sekolah dengan masyarakat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Suryosubroto (2019) senada dengan menekankan peran krusial humas sekolah dalam membangun kepercayaan publik dan memastikan terjalannya komunikasi dua arah yang efektif antara sekolah dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Eksistensi humas (hubungan masyarakat) di sekolah, karenanya, menjadi sangat penting untuk membangun citra positif, menjalin hubungan yang baik dengan stakeholder, dan meningkatkan efektivitas komunikasi. Memahami kehumasan secara holistik adalah kunci untuk membangun program humas yang efektif dan berdampak positif bagi sekolah. Sekolah perlu menginvestasikan sumber daya dan perhatian pada humas untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Pengetahuan yang holistik tentang kehumasan merupakan kebutuhan krusial bagi pihak sekolah untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif dan produktif dengan stakeholders. Pengetahuan ini dapat diperoleh dan disebarluaskan melalui pengembangan dan penerbitan buku panduan humas sekolah yang komprehensif.

MTs Manba'ul Huda, berlokasi di Jl. Cijawura Girang IV No.16, Sekejati, Kecamatan Buahbatu Kota Bandung, memiliki visi yang mulia, yaitu "Menjadikan madrasah yang membentuk insan yang berintegritas dan peduli lingkungan". Namun, dalam praktiknya, pengelolaan humas di MTs Manba'ul Huda masih dilakukan secara spontan dan belum terstruktur dengan baik. Kondisi ini menimbulkan beberapa kendala dalam pengembangan fungsi humas secara maksimal, yaitu kesulitan dalam membangun citra positif yang konsisten, kurangnya komunikasi yang efektif dengan stakeholder, rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program madrasah, dan hambatan dalam mencapai visi dan misi madrasah secara optimal. Terdapat beberapa permasalahan di humas MTs Manba'ul Huda ini Huda, yaitu ketiadaan buku panduan humas resmi, kurangnya struktur tim humas, dan pemahaman terbatas tentang peran humas. Pengembangan buku panduan humas menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi MTs Manba'ul Huda. Buku panduan ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja yang sistematis, praktis, dan terukur bagi tim humas madrasah dalam menjalankan tugasnya.

Pertama, MTs Manba'ul Huda belum memiliki buku panduan humas resmi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi tim humas dalam menjalankan tugas mereka. Ketiadaan panduan ini menyebabkan kurangnya pedoman yang jelas dan sistematis dalam melaksanakan kegiatan humas. Kedua, MTs Manba'ul Huda belum memiliki tim humas sekolah yang terstruktur. Tugas humas umumnya dijalankan oleh koordinator bagian humas, yang tidak memiliki pedoman yang jelas dan sistematis dalam menjalankan perannya. Ketiga, akibat dari struktur yang belum terorganisir dan kurangnya panduan resmi, pemahaman tentang peran humas di MTs Manba'ul Huda masih terbatas pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya spontan dan reaktif. Mereka belum sepenuhnya memahami ruang lingkup dan potensi humas dalam membangun citra positif lembaga, membangun hubungan dengan stakeholders, dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa 73% sekolah yang memiliki program humas yang terencana dan terdokumentasi dengan baik menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal partisipasi masyarakat dan pencapaian program sekolah. Fakta ini memperkuat urgensi pengembangan buku panduan humas untuk MTs Manba'ul Huda. Buku panduan humas yang komprehensif sangat penting bagi MTs Manba'ul Huda. Pengelolaan humas yang terencana dan terdokumentasi dengan baik akan secara langsung meningkatkan partisipasi masyarakat dan keberhasilan program sekolah melalui komunikasi yang efektif, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, pengembangan buku panduan ini merupakan langkah strategis.

Buku panduan humas ini diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk memberikan panduan praktis bagi tim humas dalam menjalankan tugas mereka, mewujudkan visi dan misi madrasah melalui strategi komunikasi yang terencana dan sistematis, serta meningkatkan pemahaman tentang peran humas yang lebih luas dan strategis. Dengan demikian, buku panduan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan efektivitas komunikasi, membangun kesadaran tentang pentingnya peran humas, dan memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan program humas di MTs Manba'ul Huda. Dengan adanya buku panduan humas, MTs Manba'ul Huda dapat membangun program humas yang terstruktur dan terencana, sehingga mampu meningkatkan efektivitas komunikasi, membangun citra positif lembaga, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung tercapainya visi dan misi madrasah.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode yang dirancang untuk mencapai hasil yang relevan, aplikatif, dan bermanfaat bagi MTs Manba'ul Huda. Fokus utama kegiatan adalah penyusunan buku panduan Humas Sekolah dan pelaksanaan Sharing session untuk mendukung implementasi panduan tersebut. Metode pengabdian ini mencakup beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, dilakukan observasi langsung terhadap koordinator humas di MTs Manba'ul Huda yang menjadi objek pengabdian. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan, tantangan, dan potensi yang ada. Selain itu, wawancara dan diskusi dilakukan dengan koordinator humas untuk menggali kebutuhan nyata dalam pengembangan fungsi humas sehingga buku panduan yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Tahap kedua adalah penyusunan buku panduan Humas Sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan buku ini disusun secara sistematis dan komprehensif. Isi buku meliputi pengertian humas, fungsi humas, dan tugas humas. Buku ini dirancang dengan format yang mudah dipahami dan dapat diaplikasikan oleh koordinator humas sekolah. Tahap ketiga adalah pelaksanaan sharing session. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan buku panduan humas sekolah sekaligus memberikan pemahaman dalam menjalankan peran kehumasan. Sharing Session diikuti oleh kepala sekolah dan koordinator humas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus kehumasan. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan suasana yang partisipatif, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Tahap terakhir adalah evaluasi. Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta melalui diskusi. Hasil evaluasi ini dijadikan bahan untuk menyusun laporan akhir kegiatan sekaligus memberikan rekomendasi untuk perbaikan dimasa mendatang. Melalui rangkaian tahapan ini, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan humas di MTs Manba'ul Huda. Output dari kegiatan ini berupa buku panduan humas sekolah yang aplikatif serta peningkatan kompetensi peserta dalam menjalankan fungsi kehumasan secara efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Objektif MTs Manba'ul Huda

MTs Manba'ul Huda berlokasi strategis dan mudah dijangkau oleh transportasi umum, dikelilingi oleh permukiman padat penduduk. Lokasi geografis ini memberikan kemudahan akses bagi siswa, guru, dan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan madrasah. MTs Manba'ul Huda memiliki visi dan misi yang jelas serta konsisten, menjadi landasan kuat bagi program humas untuk membangun citra positif lembaga pendidikan. Namun, belum adanya panduan resmi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas humas di sekolah menjadi kendala yang signifikan bagi pengembangan fungsi humas. Ketiadaan buku panduan ini mengakibatkan kurangnya konsistensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas, serta membatasi peran strategis Humas dalam membangun hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat.

Pembuatan Buku Panduan Humas Sekolah MTs Manba'ul Huda dilatarbelakangi oleh belum adanya panduan resmi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas-tugas Humas di sekolah. Selama ini, peran Humas sering dijalankan tanpa pedoman yang jelas, sehingga mengakibatkan kurangnya konsistensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas. Ketiadaan buku panduan ini menjadi kendala yang signifikan bagi pengembangan fungsi Humas di MTs Manba'ul Huda, yang sebenarnya memiliki peran strategis dalam membangun hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat. Oleh karena itu, buku panduan ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan kualitas kerja Humas sekaligus memberikan panduan yang mudah diimplementasikan.

3.1. Observasi:



Gambar 1. Wawancara bersama koordinator Humas

Tahap awal yang dilakukan sebelum penyusunan buku panduan humas MTs Manba'ul Huda adalah melakukan analisis mendalam terhadap kondisi lapangan secara langsung terhadap koordinator humas di MTs Manba'ul Huda. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan, tantangan, dan potensi yang ada. Pengumpulan data dan riset dilakukan untuk kebutuhan pengembangan pengabdian masyarakat yang terfokus pada bidang humas sekolah. Data yang didapat dikumpulkan melalui, wawancara dengan koordinator Humas sekolah, melakukan observasi langsung terhadap kegiatan humas di sekolah, studi dokumentasi dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait manajemen humas di sekolah, seperti laporan kegiatan, buku panduan, dan website sekolah. Hal ini dilakukan untuk menggali kebutuhan nyata dalam pengembangan fungsi humas sehingga buku panduan yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Terdapat data yang di dapat selama observasi, terlihat bahwa pengelolaan media sosial masih belum konsisten, dengan jadwal posting yang tidak teratur dan konten yang kurang menarik. Pada hasil observasi ini melalui pendekatan wawancara bersama koordinator humas MTs Manba'ul Huda terdapat tiga masalah utama yang ditemukan, yaitu (1) Ketiadaan buku panduan humas resmi: Hal ini menyebabkan inkonsistensi dalam pengelolaan humas dan kurangnya pedoman bagi anggota tim, (2) Struktur tim humas yang kurang jelas: Ketiadaan struktur yang terdefinisi dengan baik dapat menyebabkan tumpang tindih tanggung jawab dan kurangnya koordinasi, dan (3) Pemahaman terbatas tentang peran humas: Hal ini berdampak pada kurang optimalnya strategi komunikasi dan pengelolaan citra sekolah. Sehingga untuk mengatasi permasalahan yang ada, pengembangan buku panduan humas menjadi jawaban yang strategis. Selain itu, *sharing session* dengan koordinator humas akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai peran dan fungsi humas secara efektif.

Observasi yang terstruktur akan dilakukan terhadap koordinator humas untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai: (1) Tugas dan Tanggung Jawab Harian: Koordinator humas memetakan secara detail aktivitas sehari-hari koordinator humas seperti pengelolaan media sosial dan pembuatan konten. (2) Tantangan yang dihadapi: Mengidentifikasi hambatan dan kendala yang sering dihadapi dalam menjalankan tugas menjadi koordinator humas, baik dari segi sumber daya, infrastruktur, maupun faktor eksternal lainnya. (3) Potensi yang Belum Termaksimalkan: Menemukan peluang-peluang baru yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan koordinator humas, seperti pemanfaatan teknologi digital atau kerja sama dengan pihak luar. (4) Kebutuhan yang Belum Terpenuhi: Mengidentifikasi kekurangan atau celah dalam sistem kerja humas saat ini, yang dapat diatasi melalui penyusunan buku panduan humas sekolah ini.

3.2 Pembuatan Buku Panduan Humas Sekolah:



Gambar 2. Pembuatan Buku Panduan Humas Mts Manba'ul Huda

Sebelum adanya buku panduan humas, pengelolaan humas di MTs Manba'ul Huda dihadapkan pada beberapa permasalahan. Pertama, ketiadaan panduan resmi untuk pelaksanaan tugas humas menyebabkan kurangnya pedoman dan standar operasional dalam menjalankan kegiatan humas. Hal ini berakibat pada kurangnya konsistensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas humas, sehingga pesan yang disampaikan kepada publik cenderung tidak terstruktur dan kurang terarah. Kedua, terbatasnya peran humas dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang strategi komunikasi yang efektif dan kurangnya upaya yang terencana dalam membangun hubungan dengan stakeholders.

Membuat buku panduan humas sekolah sangat penting dalam meningkatkan komunikasi, citra, dan keterlibatan antara sekolah dengan berbagai pihak, seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan media. Buku panduan humas memberikan pedoman yang jelas bagi koordinator humas sekolah dalam menjalankan tugas komunikasi yang efektif. Buku panduan humas sekolah berfungsi sebagai alat yang memberikan pedoman dan standar operasional dalam menjalankan komunikasi yang efektif. Dengan adanya buku panduan ini, koordinator humas dan pihak sekolah memiliki acuan yang jelas mengenai bagaimana cara berkomunikasi secara profesional dan sesuai dengan visi dan misi sekolah, sehingga pesan yang disampaikan lebih terstruktur dan terarah.

Membuat buku panduan Humas Sekolah tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan utama pembuatan buku panduan, seperti meningkatkan efektivitas koordinator Humas

sekolah, menentukan topik utama, seperti pahami sasaran pembaca buku panduan, mengadakan rapat untuk mereview draft buku panduan humas sekolah, proses cetak memilih percetakan yang sesuai dengan anggaran dan kualitas yang diinginkan, evaluasi dan perbaikan dengan mengumpulkan feedback dari koordinator humas sekolah.

Dengan adanya buku panduan ini memberikan pedoman dan standar operasional yang jelas untuk menjalankan tugas humas, sehingga meningkatkan konsistensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas humas. Selain itu, buku panduan ini juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan antara sekolah dengan masyarakat, sehingga dapat membangun hubungan yang lebih erat dan efektif. Staf humas dan pihak sekolah memiliki acuan yang jelas mengenai bagaimana cara berkomunikasi secara profesional, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih terstruktur dan terarah. Dengan demikian, buku panduan ini memberikan landasan yang kokoh untuk membangun hubungan yang lebih erat dan efektif dengan masyarakat, sehingga meningkatkan peran strategis humas dalam membangun citra positif lembaga dan membangun hubungan yang baik dengan *stakeholders*.

Dalam jangka panjang, diharapkan buku panduan humas sekolah ini dapat menjadi acuan yang komprehensif dan *up-to-date* bagi koordinator humas dan pihak sekolah dalam menjalankan tugas humas. Dengan demikian, sekolah dapat membangun citra positif dan membangun hubungan yang baik dengan *stakeholders*, sehingga dapat meningkatkan peran strategis humas dalam mencapai tujuan organisasi.

Oleh karena itu, pengembangan buku panduan humas sekolah ini merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan koordinator humas dan membangun citra positif sekolah. Dengan adanya buku panduan ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan humas di sekolah dan membangun hubungan yang lebih erat dan efektif dengan masyarakat.

3.3. Sharing Session:



Gambar 3. Kegiatan *Sharing Session* Buku Panduan Humas Mts Manba'ul Huda

Sharing session merupakan bagian integral dari proses pembuatan buku pedoman humas di MTs Manba'ul Huda. Melalui sharing session, pembuat buku pedoman dapat mendapatkan masukan dan persetujuan dari pihak sekolah, meningkatkan kesadaran dan partisipasi, serta membangun konsensus mengenai strategi dan program humas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa buku pedoman yang dihasilkan relevan, bermanfaat, dan diterima dengan baik oleh seluruh anggota MTs Manba'ul Huda. Sharing session dilakukan untuk memperkenalkan buku panduan humas sekolah sekaligus memberikan pemahaman dalam menjalankan peran kehumasan. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah dan koordinator humas. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus kehumasan.

Tujuan *Sharing Session*

- Memperoleh Masukan dan Persetujuan: *Sharing session* memberikan kesempatan bagi tim pembuat buku pedoman untuk mendapatkan masukan dan persetujuan dari pihak MTs Manba'ul Huda. Hal ini penting untuk memastikan bahwa buku pedoman yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan sekolah.
- Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi: *Sharing session* membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh anggota MTs Manba'ul Huda mengenai pentingnya humas dalam membangun citra positif sekolah. Hal ini dapat mendorong dukungan dan partisipasi aktif dalam penerapan pedoman humas.

Proses Sharing Session

- a. Persiapan: Tim pembuat buku pedoman perlu mempersiapkan materi presentasi yang jelas dan ringkas mengenai isi buku pedoman. Materi ini perlu mencakup, tujuan pembuatan buku pedoman, kerangka buku pedoman, isi dan struktur buku pedoman dan strategi dan program humas yang diusulkan.
- b. Pelaksanaan: Sharing session dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, dan koordinator Humas. Pemateri mempresentasikan materi dan membuka sesi tanya jawab untuk mendapatkan masukan dan saran.
- c. Evaluasi: Tim pembuat buku pedoman perlu mengevaluasi hasil sharing session. Hal ini meliputi, mencatat masukan dan saran yang diberikan oleh peserta, menganalisis masukan dan saran untuk menentukan tindakan selanjutnya dan menyesuaikan isi buku pedoman berdasarkan masukan dan saran yang diterima.

Manfaat Sharing Session

- a. Meningkatkan Kualitas Buku Pedoman: Sharing session memungkinkan pembuat buku pedoman untuk mendapatkan masukan dan saran yang berharga dari pihak MTs Manba'ul Huda. Masukan ini dapat membantu meningkatkan kualitas buku pedoman sehingga lebih relevan dan bermanfaat.
- b. Meningkatkan Penerimaan Buku Pedoman: Sharing session membantu membangun pemahaman dan dukungan dari seluruh anggota MTs Manba'ul Huda terhadap buku pedoman. Hal ini dapat meningkatkan penerimaan dan implementasi buku pedoman di sekolah.
- c. Meningkatkan Keterlibatan Stakeholder: Sharing session memberikan kesempatan bagi seluruh stakeholder di MTs Manba'ul Huda untuk terlibat dalam proses pembuatan buku pedoman. Keterlibatan ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap penerapan pedoman humas.

Tabel 1. Tor Kegiatan *Sharing Session*

Waktu	Durasi	Kegiatan	Tempat
11.00 – 11.15	15 mnt	Persiapan Sharing Session	
13.00 – 13.05	5 mnt	Pembukaan	
13.05– 13.35	35 mnt	Sharing session	Aula MTs Manba'ul Huda
13.35 – 13.45	10 mnt	Sesi Tanya Jawab	
13.45 – 13.50	5 mnt	Penutupan	

Kegiatan sharing session ini bertujuan untuk membahas dan merumuskan isi Handbook of Public Relations: Panduan Praktis Humas Sekolah untuk MTs Manba'ul Huda. Kegiatan ini diikuti oleh tiga peserta: Kepala Madrasah MTs Manba'ul Huda dan dua staf humas. Adapun jadwal kegiatan *Sharing Session* yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) 11.00 - 11.15 (15 menit): Persiapan Sharing Session. Peserta mempersiapkan materi dan perangkat yang dibutuhkan, (2) 13.00 - 13.05 (5 menit): Pembukaan. Diawali dengan sambutan dan pengantar singkat mengenai tujuan sharing session, (3) 13.05 - 13.35 (35 menit): Sesi Sharing dan Diskusi. Sesi ini difokuskan pada diskusi dan perumusan isi handbook, meliputi struktur, bab, sub-bab, dan isi detail setiap bagian. Diskusi difokuskan pada bagaimana handbook ini dapat menjadi panduan praktis bagi tim humas MTs Manba'ul Huda, (4) 13.35 - 13.45 (10 menit): Sesi Tanya Jawab. Sesi untuk membahas pertanyaan dan klarifikasi terkait isi handbook, (5) 13.45 - 13.50 (5 menit): Penutupan.

Kegiatan *Sharing Session* ini bertempat di Aula MTs Manba'ul Huda dengan peserta Kepala Madrasah MTs Manba'ul Huda dan dua staf humas. Topik Utama yang dibahas yaitu Handbook of Public Relations: Panduan Praktis Humas Sekolah untuk MTs Manba'ul Huda. Kegiatan ini dilakukan dengan waktu yang singkat terlihat pada tabel tor di atas, meliputi materi, sesi tanya jawab, dan penutupan. Implikasi dari sharing session ini adalah terciptanya buku pedoman humas yang lebih relevan, bermanfaat, dan diterima dengan baik oleh koordinator humas MTs Manba'ul Huda. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan efektivitas program humas sekolah dan terbangunnya citra positif MTs Manba'ul Huda.

Kesimpulan

Pengembangan buku panduan humas di MTs Manba'ul Huda merupakan program pengabdian masyarakat yang sukses dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan humas di sekolah. Melalui metode pengabdian masyarakat yang melibatkan observasi, penyusunan buku, dan *sharing session*, program ini berhasil menghasilkan buku panduan yang aplikatif dan diterima dengan baik oleh *stakeholders*. Membuat buku panduan humas sekolah dan mengadakan *sharing session* untuk sekolah keduanya berperan penting dalam meningkatkan komunikasi. Buku panduan humas memberikan pedoman yang jelas bagi staf sekolah dalam menjalankan tugas komunikasi yang efektif, sedangkan *sharing session* dapat memberikan wawasan, keterampilan, dan strategi baru bagi para pengelola humas sekolah untuk memaksimalkan peran mereka dalam mempromosikan sekolah dan membangun hubungan yang positif. Keduanya saling mendukung dalam menciptakan lingkungan yang lebih transparan, terbuka, dan berkelanjutan di dunia pendidikan.

Kesimpulannya, program pengembangan buku panduan humas ini berhasil menjawab kebutuhan MTs Manba'ul Huda dan mendemonstrasikan pentingnya pengabdian masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Buku panduan menjadi alat yang bermanfaat bagi koordinator humas dan membantu sekolah menjalankan peran strategis humas dalam membangun hubungan positif dengan masyarakat. Semoga program ini dapat menjadi inspirasi bagi program-program pengabdian masyarakat lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penghargaan

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga laporan kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatanS SHARING SESSION yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini, khususnya:

1. Ibu Dr. Rosmala Dewi, M.SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi dan pembimbing I dan Ibu Vina Alvinia Septa Dinusastra, S.Sos.,M.I.Kom selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi serta arahan kepada penulis.
2. Ibu Dra. Asih Handayanti, M.I.KOM., MH selaku Dosen Universitas Islam Nusantara dan pembicara di kegiatan Sharing Session yang telah dilakukan.
3. Ibu Hj. Tia Rahmatia, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Manbaul Huda. Bapak Abdul Rojak, S.Pd selaku Koordinator Humas dan MH Menyapa. Ibu Fannia Lathifah Fauziatussilmi, S.Pd selaku Koordinator MH Menyapa UG.
4. Dhea Anisa Nur Zasiah, Chintya Awalayah Pawestri, Tiara Putri Rahima selaku panitia pelaksana.

Referensi

- Cahyono, A., & Sugiono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage Publications.
- Haryanti, D., & Baqi, A. (2019). Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan mixed methods. Deepublish.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). Qualitative research: A guide for researchers in education and the social sciences. John Wiley & Sons.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. Sage Publications.
- Nasution, A. (2020). Peran humas pendidikan dalam membangun citra positif sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2), 123-130.
- Padel, S., & Sutabri, T. (2023). Metodologi penelitian pendidikan. Deepublish.
- Pinastawa, D., & Arifuddin, M. (2023). Panduan penulisan karya ilmiah. Deepublish.
- Rahmawati, R. (2021). Implementasi program humas sekolah dan pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat dan pencapaian program sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 2(2), 101-108.
- Rohmah, N. (2023). Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 45-52.
- Suryosubroto, B. (2019). Manajemen pendidikan: Teori dan praktik. Bumi Aksara.
- Thiyagarajan, S., & Meenakshi Priya, R. (2019). Qualitative data analysis: A practical guide. Sage Publications.
- Wu, W., et al. (2013). A novel approach to image segmentation based on ant colony optimization. International Journal of Advanced Robotic Systems, 10(1), 1-10.